

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bakat atau talenta sebagai potensi yang dibawa sejak lahir, merupakan pembawaan yang diperoleh secara genetik dari faktor keturunan, dalam mengidentifikasi sifat anak cenderung mewarisi sifat-sifat orang tuanya baik secara biologis maupun psikologis Cholik (1995:28).

Bakat dan kemampuan merupakan potensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik, baik dibidang akademik maupun non akademik dan harus mendapat perhatian khusus dari pendidiknya agar bakat yang dimilikidapat dikembangkan. Seorang guru dituntut mampu membimbing peserta didik dalam mencapai prestasi masing-masing, guru berperan sebagai orang tua kedua di Sekolah. “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat UU No 20 Tahun 2003 Bab XI Pasal 39 Ayat 2).

Sejak dulu hingga sekarang, guru dalam masyarakat Indonesia terutama di daerah pedesaan masih memegang peran penting sekalipun status sosial dari seorang guru di tengah masyarakat sudah berubah. Tugas dan peran penting dari seorang guru ditegaskan juga dalam UU No 14 Tahun 2005, Guru adalah pendidik profesional dengan Tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal,

pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebagai seorang guru, ada beberapa unsur yang terkandung dalam ranah konsep kompetensi guru yang meliputi: 1) pengetahuan, kesadaran dalam kognitif; 2) pemahaman, kedalaman kognitif dan afektif individu; 3) kemampuan, sesuatu yang dimiliki peserta didik untuk melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya; 4) nilai, standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang; 5) sikap, perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar; 6) minat' kecenderungan seseorang untuk melakukan perbuatan atau tindakan (Mulyasa, 2006).

Pendidikan jasmani sebagai aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup kreatif sikap sportif dan kecerdasan emosi dari peserta didiknya. Dalam proses belajar mengajar seorang guru PJOK diharapkan dapat mengetahui bakat peserta didik, dan tidak hanya bertanggung jawab terjadinya proses belajar mengajar dalam pencapaian tingkat pemahaman atau penguasaan ilmu dan teknologi tertentu, akan tetapi guru PJOK diharapkan dapat membimbing siswa untuk bisa mengetahui bakat yang dimilikinya.

Peserta didik pada usia SMP berada pada masa pencarian jati diri, sehingga guru diharuskan memiliki strategi untuk mengetahui potensi yang ada pada peserta didik. Guru PJOK secara khusus harus bisa mengidentifikasi bakat peserta didik di bidang olahraga. Dengan demikian strategi guru dalam mengidentifikasi bakat olahraga peserta didik inilah yang berlanjut pada proses bimbingan sebagai bagian dalam hal membantu peserta didik

memperoleh jati dirinya. Bimbingan merupakan bantuan yang dapat menyadarkan orang untuk dapat menyadari dirinya sendiri (Minat, bakat dan kemampuannya sendiri) sehingga dengan demikian peserta didik bisa mengetahui bakatnya melalui bimbingan dari orang lain. Dalam membimbing peserta didik, pembimbing membantu peserta didik menentukan bakat peserta didik sendiri.

Menurut Kartini Hartono (1979) bakat merupakan hal yang mencakup segala faktor yang ada dalam diri individu yang dimiliki sejak awal pertama kehidupannya dan kemudian menumbuhkan perkembangan keahlian, ketrampilan dan kecakapan tertentu. Selain itu, Adisasmita, Y. dan Syarifudin (2002:53) mengemukakan bahwa “Bakat (attitude) diartikan sebagai suatu kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu untuk dikembangkan lebih lanjut dan dilatih agar bakat itu dapat terwujud.”

Identifikasi bakat olahraga memiliki peran penting, dengan dilakukannya identifikasi bakat dapat menemukan peserta didik berbakat. Seseorang dikatakan berbakat dalam bidang olahraga apabila dalam dirinya terdapat ciri-ciri yang dapat dikembangkan dan dilatih menuju keberhasilan. Untuk itu guru PJOK perlu mengetahui ciri-ciri dalam diri peserta didik.

Menurut Munandar Ali & Asrori, (2005:53 ) “perwujudan nyata dari bakat adalah prestasi, karena bakat sangat menentukan prestasi seseorang”. Sekalipun demikian orang berbakat belum tentu berprestasi, hal ini karena bakat bersifat potensial yang membutuhkan latihan dan pengembangan secara maksimal. Bakat khusus yang dikembangkan secara dini akan dapat terealisasikan dalam bentuk prestasi unggul.

Hasil observasi yang ditemukan permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 8 Kupang mengenai strategi guru dalam mengidentifikasi bakat olahraga peserta didik adalah karena belum tahu akan potensi bakat yang dimiliki peserta didik yang kurang berminat dan kurang percaya diri untuk menampilkan bakat yang mereka punya. Maka strategi yang digunakan adalah memuat materi pelajaran lebih banyak dan didukung dengan kegiatan praktik dilapangan. Selain itu memberikan wadah dan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengembangkan potensi bakat tersebut.

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji strategi yang dipakai oleh guru penjasorkes dalam mengidentifikasi bakat olahraga pada peserta didik di SMP Negeri 8 Kota Kupang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil observasi di atas, maka dapat di identifikasikan permasalahan yang timbul sebagai berikut:

1. Belum di ketahui Strategi Guru Penjasorkes Dalam Mengidentifikasi Bakat Olahraga
2. Belum meratanya sosialisasi mengenai metode identifikasi bakat olahraga peserta didik di lingkungan sekolah atau masyarakat
3. Masih banyaknya siswa sekolah menengah pertama yang belum teridentifikasi bakatnya.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diidentifikasi di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: Strategi guru penjasorkes dalam mengidentifikasi bakat olahraga peserta didik di SMP Negeri 8 Kupang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Strategi Guru Penjasorkes Dalam Mengidentifikasi Bakat Olahraga Peserta Didik di SMP Negeri 8 Kupang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi guru penjasorkes dalam mengidentifikasi bakat olahraga peserta didik di SMP Negeri 8 Kupang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

- a. Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang informasi pada mata pelajaran PJOK.
- b. Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana kependidikan olahraga
- c. Kiranya penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi guru dan peserta didik SMP Negeri 8 Kupang

##### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru mata pelajaran PJOK

Dapat mempererat hubungan antara peserta didik dengan gurunya, memahami karakter siswa masing-masing dan menemukan bakat-bakat yang terpendam kemudian memaksimalkan ke jenjang prestasi.

- b. Bagi peserta didik

Peserta didik lebih mengetahui kemampuan yang dimiliki dengan pengamatan strategi guru.

c. Bagi sekolah

Diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pembinaan pengembangan bakat peserta didik.

d. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam identifikasi bakat olahraga peserta didik pada mata pelajaran PJOK.